
**PENGARUH PENYULUHAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU BAGI IBU HAMIL DI
POLIKLINIK KEBIDANAN RSUD ULIN BANJARMASIN**

Renny Aditya

Divisi Obstetri & Ginekologi Sosial Fakultas Kedokteran ULM RSUD Ulin Banjarmasin

rennyaditya@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, dengan nama virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (Sars-Cov2)*. Penyakit ini pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019. Pada ibu hamil penyakit *Covid-19* ini tentunya menjadi perhatian khusus. Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) menyerukan keamanan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi serta anak-anak dari pandemi *Covid-19* masih mengancam semua orang. Wanita hamil dan bayi yang baru lahir seharusnya dianggap sebagai populasi berisiko utama dalam strategi yang berfokus pada pencegahan dan manajemen Infeksi *Covid-19* ini. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Di RSUD Ulin Banjarmasin melalui metode ceramah kelompok, dilakukan teknik pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Besar sampel penelitian adalah 25 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan t berpasangan. Metode penyuluhan ini melalui ceramah kepada kelompok ibu hamil yang melakukan *antenatal care*. Hasil penyuluhan memberikan pengaruh tentang adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan (*p value*= 0.005) dan sikap (*p value*= 0.003).

Kata-kata kunci: adaptasi, *Covid-19*, ibu hamil, kebiasaan baru, penyuluhan

PENDAHULUAN

Pertengahan tahun 2020, pandemic *Covid-19* belum juga berakhir. Masyarakat Indonesia diimbau untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru agar dapat hidup produktif dan tetap terhindar dari penularan virus yang sudah menelan lebih dari 500 ribu korban jiwa ini. Saat ini, pemerintah Republik Indonesia tidak lagi menggunakan istilah "*new normal*" yang kerap digunakan selama pandemi *Covid-19* Istilah tersebut telah diganti menjadi "adaptasi kebiasaan baru" atau AKB. Pada era ini, masyarakat bisa beraktivitas kembali secara produktif, namun

tetap menerapkan *Covid-19*.^{1,2,3} Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran adaptasi kebiasaan baru.^{3,4-7}

Sasaran penyuluhan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok dan masyarakat memlalui metode ceramah, oleh karena metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, yang dijadikan subjek dan objek perubahan perilaku, sehingga diharapkan dapat

memahami, menghayati dan mengaplikasikan cara-cara hidup sehat dan kehidupan sehari-harinya dalam menghadapi pandemi Covid-19.^{8,9} Penyuluhan dengan metode ceramah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Di RSUD Ulin Banjarmasin

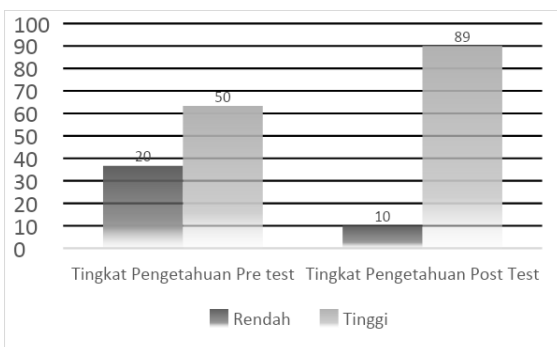
METODE

Untuk menilai hasil penyuluhan maka dilakukan teknik pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Besar sampel penelitian adalah 25 responden ibu hamil yang datang untuk melakukan *antenatal care* yang diambil secara *purposive sampling* dan diberikan metode ceramah selama 1 jam dengan diskusi tentang adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil dengan protokol kesehatan. Penyuluhan dilakukan di Poliklinik Kebidanan RSUD Ulin Banjarmasin dengan protokol kesehatan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

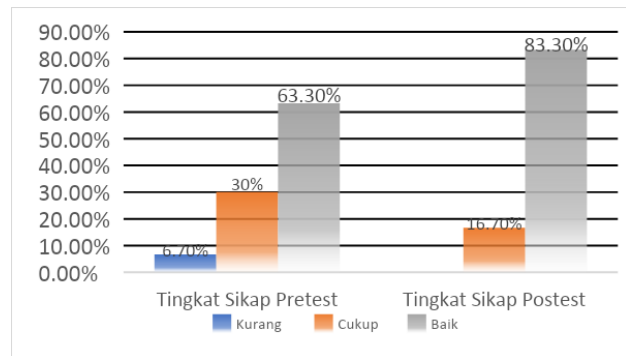
A. Analisis Univariat

Responden diberikan pretest dan post test dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Pada Pre Test dan Postest

Pada gambar 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden pada saat pre test yaitu sebanyak 20% berpengetahuan rendah dan 50% berpengetahuan tinggi dan adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan yaitu pengetahuan tinggi menjadi 89% responden dan pengetahuan rendah berkurang jadi 10% responden.



Gambar 2. Tingkat Sikap Responden pada saat pretest dan postest

Berdasarkan gambar 2 diketahui pada saat sebelum adalah 6,7% responden bersikap kurang, 30% responden bersikap cukup dan 63,3% responden bersikap baik. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan sikap responden mengenai adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Di RSUD Ulin Banjarmasin yaitu 16,7% responden bersikap cukup dan 83,3% responden mempunyai sikap yang baik.

Hasil dari pretest dan postest pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa penyuluhan adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Di RSUD Ulin Banjarmasin dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden menjadi baik.

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan t berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (*p value*= 0.005) dan sikap (*p value*= 0.003).

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah penyuluhan adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil

Hasil analisis dengan uji *paired t test* menunjukkan hasil sebagai pada tabel 1.1 yaitu :

Tabel 1.1 Hasil Analisis Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi penyuluhan

No	Variabel	Mean	p-value	Ket
1	Pre test	5,64	0,005	Terdapat perbedaan yang signifikan
2	Post test	8,83		

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebesar 5,64 dan setelah mendapatkan intervensi rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 8,83. Hasil uji *paired t test* menunjukkan nilai *p-value* 0,0001 artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

2. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah penyuluhan adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Di RSUD Ulin Banjarmasin

Hasil analisis sikap responden dengan uji *paired t test* menunjukkan hasil sebagai pada Tabel 1.2 yaitu :

Tabel 1.2 Hasil Analisis Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi penyuluhan

No	Variabel	Mean	p-value	Ket
1	Pre test	47,50	0,003	Terdapat perbedaan yang signifikan
2	Post test	70,13		

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui rata-rata sikap responden sebelum penyuluhan adaptasi kebiasaan baru sebesar 47,50 dan setelah mendapatkan intervensi rata-rata sikap responden meningkat menjadi 70,13. Hasil uji *paired t test* menunjukkan nilai *p-value* 0,003 artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan.

Penyuluhan dengan metode ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung. Ceramah pada hakikatnya adalah proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Dalam proses tranfer informasi ada tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi dan sasaran belajar. Metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Ceramah digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, yaitu sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup perhatian yang terbatas, sasaran belajar memerlukan informasi yang kategoris dan sistematis, sasaran belajar perlu menyimpan informasi, sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima. Adapun kelebihan menggunakan metode ceramah antara lain : dapat digunakan pada orang dewasa, penggunaan waktu yang efisien, dapat dipakai pada kelompok yang besar, tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu pengajaran, dapat dipakai untuk memberi pengantar pada pelajaran atau suatu kegiatan.^{9,10}

KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan pengetahuan & sikap responden adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan di RSUD Ulin Banjarmasin.
2. Penyuluhan dengan metode ceramah tentang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden menjadi lebih baik

adaptasi kebiasaan baru bagi ibu hamil di Poliklinik Kebidanan Di RSUD Ulin Banjarmasin

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020
2. Burhan E, Isbaniah F, Susanto AD, Aditama TY, Soedarsono, dkk. Pneumonia COVID-19 “Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia”. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020.
3. WHO. Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19). WHO. 2020.
4. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Situasi COVID-19 di Indonesia. Available at: <https://www.covid19.go.id/> diakses tanggal 1 Juli 2020
5. *Worldometer COVID-19 Data*. Available at <https://www.worldometers.info/coronavirus/> diakses tanggal 1 Juli 2020
6. Wantania J, Yeni CM, Sitepu M, et al. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (COVID-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, Nifas). Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. 2020.
7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID 19).
8. Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Nomor : B4 (05 April 2020).
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Setiana, 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.